

PENINGKATAN KOMPETENSI WIRAUSAHA MUDA MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN PADA BADAN USAHA AMAL NASYIATUL AISYIYAH KABUPATEN KENDAL

**Dyah Pikanthi Diwanti^{1,2)}, Suryanto¹⁾, Sri Iswati¹⁾, Tri Siwi Agustina¹⁾, Hari Basuki
Notobroto¹⁾**

¹⁾Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²⁾ Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga
dyah.pikanthi.diwanti-2019@pasca.unair.ac.id

Abstract

Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Kendal is one of the young women organizations of Muhammadiyah that has a business unit called Amal business entity Nasyiatul Aisyiyah (BUANA) which moves as a form of entrepreneurship organization. This series of activities began with the planning of events, implementation activities and evaluation, and a follow-up plan (RTL) in the form of creating an entrepreneurial database to see a few entrepreneurial competencies owned by entrepreneurship. The activities carried out by involving the elements of the leadership of branch leaders and leaders in the branches in the district of Kendal to be able to creatively and effectively apply the training results sustainably. The entrepreneurship Program successfully showed progress. The participant Database shows a success indicator where the majority of participants aged 37 – 45 are 39.8% of the total participants in this activity as much as 93 people. That means it is the productive age of existing entrepreneurs who strengthens the movement of BUANA. And the length of 1-10 years is the identification of participants from the beginning to contribute creative ideas in the development of BUANA. Competency has a strong influence on entrepreneurship (BUANA). It means that the need for HR competence becomes significant in contributing to the entrepreneurship of the Nasyiah organization in this case, BUANA (charity agency Nasyiatul Aisyiyah) Kabupaten Kendal.

Keywords: Entrepreneurship Program, young entrepreneur, business entity.

Abstrak

Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Kendal merupakan salah satu organisasi perempuan muda Muhammadiyah yang memiliki unit usaha bernama Badan Usaha Amal Nasyiatul Aisyiyah (BUANA) yang bergerak sebagai wujud dari kewirausahaan organisasi. Rangkaian kegiatan ini dimulai dengan dilakukannya perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi dan rencana tindak lanjut (RTL) dalam bentuk pembuatan database wirausaha untuk melihat sejauhmana kompetensi yang dimiliki wirausaha. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan unsur Pimpinan Daerah-Pimpinan Cabang dan Pimpinan ranting yang ada di kabupaten Kendal sehingga mampu secara kreatif dan inovatif menerapkan hasil pelatihan secara berkelanjutan dengan baik. Program kegiatan kewirausahaan tersebut berhasil menunjukkan kemajuan. Database peserta menunjukkan indikator keberhasilan dimana sebagian besar peserta berumur 37 – 45 tahun yaitu sebesar 39,8% dari jumlah keseluruhan peserta dalam kegiatan ini sebanyak 93 orang. Artinya usia produktif dari wirausaha yang ada menguatkan gerak langkah BUANA. Serta rentang lamanya 1-10 tahun merupakan identifikasi peserta dari mulai mengenal sampai ikut memberikan kontribusi ide-ide kreatif dalam pengembangan BUANA. Hasil kompetensi yang dimiliki berpengaruh kuat terhadap kewirausahaan (BUANA). Artinya kebutuhan akan kompetensi SDM menjadi signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap kewirausahaan organisasi Nasyiah dalam hal ini BUANA (Badan Usaha Amal Nasyiatul Aisyiyah) Kabupaten Kendal.

Kata kunci: Program kewirausahaan, Wirausaha Muda, Badan Usaha.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan aset penting keberlangsungan suatu generasi. Dengan sumber daya manusia (SDM) pula suatu roda organisasi dapat bergerak dan melaju. Keberlangsungan suatu organisasi dipengaruhi oleh kemandirian. Salah satu bentuk kemandirian melalui kegiatan kewirausahaan. Bicara tentang kewirausahaan organisasi maka hal tersebut akan sangat menunjang organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya. Sejumlah realitas mendukung bahwa aktualisasi orang-orang yang mandiri dengan kata lain tidak tergantung pada orang lain dalam organisasi akan mampu menghimpun sumber-sumber produksi dan menyusunnya dalam aktivitas bernama kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan upaya yang dilakukan oleh individu baik dalam suatu kelompok maupun secara kolektif kelembagaan (organisasi). Upaya dilakukannya usaha dalam kelompok/ organisasi tersebut bertujuan untuk membantu penyediaan dana secara mandiri oleh individu dalam organisasi. Bicara tentang kewirausahaan organisasi maka hal tersebut akan sangat menunjang organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya. Sejumlah realitas mendukung bahwa aktualisasi orang-orang yang mandiri dengan kata lain tidak tergantung pada orang lain dalam organisasi mampu menghimpun sumber-sumber produksi dan menyusunnya dalam aktivitas bernama kewirausahaan. Kewirausahaan organisasi mencakup tindakan yang dilakukannya berdampak pada diri sendiri seperti mencipta usaha di masyarakat dengan membuat kreativitas dan inovasi terhadap sumber daya untuk menjadi bermanfaat

menambah nilai terhadap karya sehingga mendorong kesejahteraan buat semua. Adanya kewirausahaan organisasi mencipta wirausaha yang berperan baik secara internal maupun eksternal: secara internal tidak bergantung pada orang lain, percaya diri terhadap kemauan, kemampuan, kualitas serta mampu meningkatkan daya beli, sedangkan secara eksternal dapat menyediakan lapangan kerja untuk orang lain sehingga realitas dimasyarakat untuk angka pengangguran menurun/ berkurang. Bagi masyarakat sekitar adanya kewirausahaan organisasi dapat bermanfaat seperti dengan menurunnya tingkat pengangguran akan berdampak pada naiknya pendapatan dan daya beli masyarakat. Secara umum munculnya wirausaha di Indonesia menjadi starting point yang mempengaruhi ekonomi, membangun kemandirian, pola pikir terhadap hadirnya kewirausahaan semakin baik bertumbuh kesadaran, lapangan kerja yang siap menyerap tenaga kerja.

Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Kendal merupakan salah satu organisasi perempuan muda Muhammadiyah yang memiliki unit usaha bernama Badan Usaha Amal Nasyiatul Aisyiyah (BUANA) yang bergerak sebagai wujud dari kewirausahaan organisasi. Sumber daya manusia sebagai aktor utama perlu memiliki kompetensi untuk dapat mewujudkan hal tersebut. Kompetensi dibutuhkan karena masih terbatasnya SDM dengan ketrampilan tertentu, fenomena ini menjadi realitas dalam kewirausahaan organisasi. Sebab lain, adanya kegagalan dalam pengembangan SDM melalui kualitas, pengetahuan yang tidak sesuai kebutuhan menjadikan kompetensi dibutuhkan. Hal yang menjadikan unit

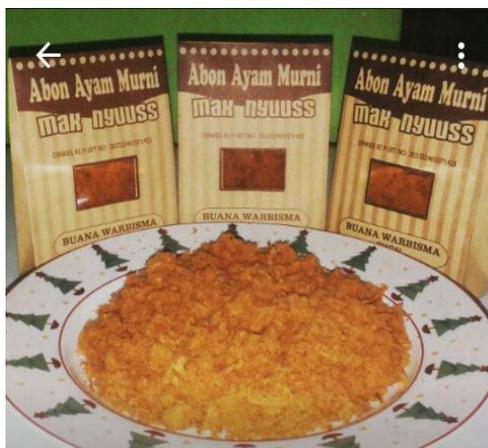
usaha ini senantiasa bergerak adalah dari geliat wirausaha muda Nasyiah yang terus belajar dan berupaya memiliki kompetensi di bidang usaha yang beragam. Bukan hanya dari sisi motivasi yang harus digerakan kalau tanpa ditunjang dengan upaya yang diikhtiarkan. Seiring perkembangan usaha yang digeliatkan oleh anggota-anggotanya, Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Kendal berupaya untuk melakukan peningkatan kompetensi wirausahanya untuk terampil. Namun masih adanya keterbatasan terkait strategi pengembangan untuk peningkatan kompetensi menjadikan potensi dan peluang yang ada belum dapat berjalan aktif dan optimal.

Perempuan memiliki kekuatan penting dalam mendorong perekonomian khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini dilakukan oleh Verni Y Ismail berjudul *The Comparation of Entrepreneurial Competency in woman Micro-Small and medium scale entrepreneurs* (2013). Dikuatkan lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh MR vanithamani (2019) berjudul *Impact of personal traits and professional competencies on entrepreneurial competencies of women Entrepreneurs*. Dalam penelitian ini menegaskan bagaimana

perempuan membuktikan kompetensinya di berbagai bidang dan menjalankannya dengan baik dan berhasil. Sehingga melahirkan kerangka pikir dan model yang menjadifaktor keberhasilan perempuan.dalam kewirausahaan. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Vania Maria dll dari Brasil (2012) berjudul *Women Entrepreneurs: Discussion about competencies* yang menyebutkan bahwa pengusaha perempuan memiliki persepsi potensial mereka, keterbatasan dan keinginan dalam lingkup kompetensi kognitif dan afektif.

Untuk itulah upaya meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha muda Nasyiah yang tersebar di beberapa ranting sangat dibutuhkan.

Berikut ini adalah contoh produk BUANA PDNA Kabupaten Kendal Jawa Tengah: Produksi abon ayam BUANA dan Iwak Kriuk AL BIRRU yang digagas pada awalnya oleh personil PDNA asal PCNA Kaliwungu, yang terdiri dari olahan ikan sungai wader,cethol dan udang yang dikemas dan dipasarkan melalui BUANA (Eliana:2017)



Gambar 1. Salah satu produk BUANA PDNA Kabupaten Kendal

Masih ada banyak produk yang dihasilkan dari kurang lebih 20 Pimpinan cabang yang ada di PDNA kabupaten Kendal.

Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan mitra, diantaranya dibutuhkan edukasi dan pendampingan terkait kompetensi wirausaha anggota Nasyyiatul Aisyiyah. Pemahaman kompetensi yang dalam bahasanya spencer & spencer (1993) memuat lima hal yakni bagaimana motivasi, sifat yang terbentuk, sikap yang tercermin, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki SDM. Inilah aspek yang menjadi kebutuhan Nasyyiatul Aisyiyah PDNA kabupaten Kendal dalam membekali pemenuhan kebutuhan kompetensi dan peningkatan kualitas SDM wirausahanya. Solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh BUANA pada PDNA Kabupaten Kendal adalah dengan peningkatan edukasi tentang kewirausahaan dan kompetensi wirausaha dengan pembuatan database yang dibuat pada saat pelatihan serta sebagai tindak lanjut atau pendampingan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah memberikan edukasi berupa pelatihan dan pendampingan bagi wirausaha BUANA di PDNA Kabupaten Kendal sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mengenai dunia usaha serta membuat database wirausaha sebagai induk data untuk mengetahui kompetensi wirausaha BUANA .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk peningkatan kompetensi secara edukasi BUANA membutuhkan program yang tepat, Pelatihan kewirausahaan dan pendampingan menjadi solusi yang baik dan dibutuhkan. Adapun kompetensi yang dibutuhkan dalam pelatihan kewirausahaan bagi wirausaha NA yakni terkait 5 aspek : motivasi, sifat, sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Kegiatan yang dimulai dengan pemberian edukasi oleh narasumber terkait manajemen BUANA dan wirausaha muda. Kegiatan yang dihadiri oleh 93 orang yang terdiri dari anggota dan pimpinan baik dari daerah maupun cabang dan ranting ini dilaksanakan dalam satu agenda bersama bernama Pelatihan kewirausahaan.



Gambar 1. Dokumentasi Program kegiatan Pelatihan kewirausahaan: 2019

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut wirausaha muda Nasyiah sekaligus yang sudah menjadi pegiat aktif BUANA mendapatkan edukasi tentang bagaimana kompetensi wirausaha beserta ruang lingkungannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai upaya pembuatan database tentang ruang lingkup wirausaha terkait kompetensinya maka dilakukan penyebaran dan pengumpulan data yang disebar melalui kuesioner. Dan dari pengumpulan kuesioner selanjutnya data tersebut diolah dimana hasil untuk karakteristik wirausahanya berdasar usia, lamanya di Nasyiah serta posisinya di Nasyiah.

Berikut ini beberapa indikator kompetensi SDM dan kewirausahaan organisasi (BUANA) yang menjadi acuan dalam kuesioner terkait pemahaman kompetensi dan kewirausahaan. Beberapa hal yang menjadi indikator terkait kompetensi menurut Spencer & spencer (Spencer et al., 1993) antara lain:

1. Nilai
2. Sikap
3. Minat
4. Pengetahuan
5. Pemahaman
6. Kemampuan

Model proses entrepreneurship, para peneliti akhir-akhir ini telah berusaha untuk menghubungkan psikologi dan penelitian kewirausahaan. seperti, menurut Baron dan Henry, suatu proses model entrepreneurship menggambarkan bagaimana “pengusaha membuat dan mengoperasikan perusahaan dengan layak melalui aplikasi dari ide-ide mereka, keterampilan, pengetahuan dan bakat” (Baron & Henry, 2011). Proses ini meliputi empat tahap yang dijadikan indikator kewirausahaan organisasi:

1. Motivasi (faktor yang berhubungan dengan apa yang memotivasi individu untuk menjadi pengusaha).
2. Opportunity Recognition (faktor yang berhubungan dengan individu kemungkinan akan mengenali peluang dan jenis peluang diakui).
3. Acquiring resources (faktor yang berhubungan dengan individu ‘perilaku, keterampilan, dan tindakan karena itu semua mempengaruhi perolehan sumber daya perusahaan).
4. Entrepreneurial Success/Performance (faktor yang berhubungan dengan tingkat hasil/ pencapaian organisasi).

Berikut ini merupakan hasil dari karakteristik peserta kewirausahaan yang dibuat menjadi database dari olah data secara kuantitatif pada 93 peserta program pelatihan dengan menggunakan SPSS:

1. Deskripsi Peserta Program Pelatihan Berdasarkan Usia

Data base wirausaha ini memerlukan data usia yang tujuannya untuk mengetahui rentang usia dalam mengidentifikasi keaktifan Nasyiah terkait produktifitas. Berikut lampiran data berdasarkan usia :

Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah	
		Angka	Persentase
1.	16-25 tahun	36	38,7%
2.	26-35 tahun	20	21,5%
3.	36-45 tahun	37	39,8%
Total		93	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa peserta yang berumur 16 – 25 tahun sebanyak 36 orang dengan persentase 38,7%, peserta yang berumur

26 – 35 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 21,5% dan peserta yang berumur 36 – 45 tahun sebanyak 37 orang dengan persentase 39,8%. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar peserta berumur 37 – 45 tahun yaitu sebesar 39,8%. Jumlah keseluruhan peserta dalam kegiatan ini sebanyak 93 orang. Usia produktif dari wirausaha yang ada menguatkan gerak langkah BUANA.

2. Deskripsi Peserta Program Pelatihan Berdasarkan Lamanya di Nasyiatul Aisyiyah

Dalam hasil olah data karakteristik ini disajikan data berdasarkan lamanya di Nasyiatul Aisyiyah. Berikut lampiran yang disajikan :

Tabel 2. Masa di Nasyiatul Aisyiyah

No	Masa di Nasyiatul Aisyiyah	Jumlah Responden	Angka Persentase (%)
1.	1-10 tahun	43	46,2%
2.	11-20 tahun	24	25,8%
3.	21-30 tahun	26	28,0%
Total		93	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui jumlah peserta dengan rentang 1 – 10 tahun sebanyak 43 orang dengan persentase 46,2%, rentang 11 – 20 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 25,8% dan rentang 21 – 30 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 28,0 %. Artinya jumlah dengan rentang 1 – 10 tahun lebih dominan dibandingkan dengan rentang yang lainnya. Rentang lamanya 1-10 tahun merupakan identifikasi mengenal sampai ikut memberikan kontribusi ide-ide kreatif dalam pengembangan BUANA.

3. Deskripsi Peserta Program Pelatihan Berdasarkan Jabatan di Nasyiatul Aisyiyah

Dalam hasil olah data karakteristik ini disajikan data berdasarkan jabatan di Nasyiatul Aisyiyah. Berikut lampiran yang disajikan :

Tabel 3. Jabatan di Nasyiatul Aisyiyah

Jabatan di Nasyiatul Aisyiyah	Jumlah Responden	Angka Persentase (%)
1. Anggota	48	51,6%
2. Pimpinan	45	48,4%
Total	93	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui jumlah peserta yang merupakan anggota Nasyiatul Aisyiyah sebanyak 48 orang dengan persentase 51,6%, dan jumlah pimpinan sebanyak 45 orang dengan persentase 48,4% . Sebagai anggota Nasyiah akan banyak mengeksplor bagaimana tingkat partisipasi ditingkatkan, dan bagi pimpinan secara struktural memiliki kebijakan dalam mengeksekusi keputusan.

Setelah analisa data peserta selanjutnya data terkait dengan pemahaman, edukasi, motivasi, sikap ,pengetahuan dan ketrampilan yang tersaji dalam kuesioner data peserta juga diolah data dengan menggunakan SPSS dan berikut hasilnya sebagai hasil akhir setelah pelatihan (post tes) sebagai bahan database:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen yang digunakan dalam sebuah kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pernyataan valid

dapat diartikan bahwa instrumen tersebut bisa digunakan sebagai alat ukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2015). Pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 orang, sehingga di peroleh r tabelnya dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah data 79 adalah 0,221. Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel dan bernilai positif, maka pernyataan atau indikator dinyatakan valid (As'ad & Utama, 2018).

Setelah dilakukan analisis, hasil yang ditunjukkan menyatakan bahwa semua butir pernyataan valid. Hal ini terlihat dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada semua instrumen pernyataan. Dengan begitu, seluruh pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur instrumen.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan seberapa jauh alat ukur yang diuji untuk menguji kestabilan dan keakuratan data (Sugiyono, 2015). Jika pengukuran yang digunakan tidak berubah ketika dilakukan untuk pengamatan ulang dan hasil yang didapat akurat juga stabil, maka dapat dinyatakan reliabel, dengan analisis jika nilai alpha (α) lebih besar dari r tabel maka pertanyaan dapat dikatakan reliabel dan atau sebaliknya (Widiyanto, 2010). Berikut hasil uji reliabilitas :

Dalam hasil data ini menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki nilai Cronbach's Alpha > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang digunakan ini reliabel (Widiyanto, 2010). Dengan begitu, apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu obyek yang sama akan

memperoleh data yang sama (Sugiyono, 2015).

c. Uji Asumsiklasik

Berdasarkan kerangka berpikir maka uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji normalitas dilanjutkan dengan pengujian regresi linear berganda yaitu uji R², uji F dan uji T.

1) Uji Multikolinearitas Persamaan 1

Pengujian ini berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya korelasi tinggi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model yang baik adalah model yang antar variabel independennya tidak saling berkorelasi. Data yang terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 (As'ad & Utama, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Usia	0,324	3,087
Lama di NA	0,268	3,737
Jabatan di NA	0,208	4,805

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai VIF nilainya dibawah 10 yaitu pada usia 3,087, lama di NA sebesar 3,737 dan jabatan di NA 4,805. Kemudian nilai Tolerance lebih dari 0,10 yaitu usia 0,324, lama di NA 0,268 dan jabatan di NA 0,208. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas sehingga data layak.

2) Uji Multikolinearitas Persamaan 2

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
----------	-----------	-----

Usia	0,308	3,242
Lama di NA	0,256	3,912
Jabatan di NA	0,197	5,083
Kompetensi SDM	0,389	2,569

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai VIF nilainya dibawah 10 yaitu pada usia 3,242, lama di NA sebesar 3,912, jabatan di NA 5,083 dan kompetensi SDM 2,569. Kemudian nilai Tolerance lebih dari 0,10 yaitu usia 0,308, lama di NA 0,256, jabatan di NA 0,197 dan kompetensi SDM 0,389. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas sehingga data layak.

3) Uji Heterokedastistas Persamaan 1

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Dan model variabel yang baik adalah memiliki ketetapan antara satu variabel dengan yang lainnya atau bisa disebut homoskedastistas (As'ad & Utama, 2018). Pada data ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser adalah pengujian hipotesis dengan cara meregresikan absolut residual. Dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (As'ad & Utama, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Usia	0,099
Lama di NA	0,888
Jabatan di NA	0,643

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada usia 0,099, lama di NA 0,888 dan jabatan di

NA 0,643. Dari hasil tersebut mempunyai nilai diatas 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel yang diujikan.

4) Uji Heterokedastistas Persamaan 2

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Usia	0,113
Lama di NA	0,332
Jabatan di NA	0,142
Kompetensi SDM	0,157

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada usia 0,113, lama di NA 0,332, jabatan di NA 0,143 dan kompetensi SDM 0,157. Dari hasil tersebut mempunyai nilai diatas 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel yang diujikan.

5) Uji Normalitas Persamaan 1

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen maupun variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan analisis statistik yaitu melalui uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji normalitas mempertimbangkan hasil dari nilai Asymp sig. dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria dalam pengujiannya yaitu apabila nilai pada Asymp sig. $\geq \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi secara normal. Berikut hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test :

Tabel 8. Uji Normalitas Persamaan 1

	Unstandarized Residual
Asymp.sig.(2-Tailed)	.077

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,077 yang artinya memiliki nilai $\geq 0,05$. Dengan begitu, data berdistribusi dengan normal.

6) Uji Normalitas Persamaan 2

Tabel 9. Uji Normalitas Persamaan 2

	Unstandarized Residual
Asymp.sig.(2-Tailed)	.058

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058 yang artinya memiliki nilai $\geq 0,05$. Dengan begitu, data berdistribusi dengan normal.

d. Analisis Regresi Berganda

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 1

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persentase model regresi dalam menerangkan variabel terikat dengan nilai antara nol sampai 1 ($R^2 < 1$). Jika koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen (X) ke variabel dependen (Y). Berikut hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error off the Estimate
,782 ^a	0,611	0,598	6,126

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai dari Adj R Square sebesar 0,598 yang artinya kompetensi SDM dipengaruhi sebesar 59% oleh variabel usia, lama di NA dan jabatan di NA. Kemudian sisanya 41% dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada data ini. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap kompetensi SDM.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 2

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error off the Estimate
,865 ^a	0,748	0,737	1,432

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai dari Adj R Square sebesar 0,737 yang artinya kewirausahaan organisasi dipengaruhi sebesar 73% oleh variabel usia, lama di NA, jabatan di NA dan kompetensi SDM. Kemudian sisanya 27% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Persamaan 1

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (As'ad & Utama, 2018). Hal ini dilakukan dengan cara Fhitung dibandingkan dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5%, artinya apabila Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama. Berikut hasil uji signifikansi simultan:

Tabel 12. Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5241,382	3	1747,127	46,556	,000 ^b
Residual	3339,930	89	37,527		
Total	8581,312	92			

Sumber :Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui nilai dari signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 46,556. Dengan tingkat signifikansi sebesar lima persen dan $df1 = (k-1) = 4 - 1 = 3$ (k adalah parameter dalam model) dan $df2 = (n-k) = 93 - 3 = 90$ (n adalah jumlah data dan k adalah banyaknya parameter dalam model), sehingga diperoleh Ftabel 2,71. Nilai

Fhitung 46,556 lebih besar dari nilai Ftabel 2,71 dan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel usia, lama di NA dan jabatan di NA berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kompetensi SDM.

4) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Persamaan 2

Tabel 13. Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	536,424	4	134,106	65,381	,000 ^b
Residual	180,501	88	2,051		
Total	716,925	92			

Sumber :Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat diketahui nilai dari signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 65,381. Dengan tingkat signifikansi sebesar lima persen dan $df1 = (k-1) = 5 - 1 = 4$ (k adalah parameter dalam model) dan $df2 = (n-k) = 93 - 3 = 90$ (n adalah jumlah data dan k adalah banyaknya parameter dalam model), sehingga diperoleh Ftabel 2,47. Nilai Fhitung 65,381 lebih besar dari nilai Ftabel 2,47 dan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel usia, lama di NA, jabatan di Na dan kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan

secara bersama-sama terhadap kewirausahaan Organisasi.

5) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Persamaan 1

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya bersifat konstan (As'ad & Utama, 2018). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan tabel (Setiawan & Budi, 2016). Sebuah hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai

thitung lebih besar dari tabel atau nilai signifikan kurang dari 0,05. Berikut

hasil uji statistik t :

Tabel 14. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variabel	t	Sig.
Usia	2,117	0,037
Lama di NA	2,044	0,044
Jabatan di NA	2,266	0,026

Sumber :Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial dari tabel 14 maka diperoleh informasi sebagai berikut :

a) Pengujian Hipotesis Satu (H1)

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa nilai dari variabel usia sebesar 0,037. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai thitung 2,117 lebih besar dari ttabel 1,661. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu usiaberpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM.

b) Pengujian Hipotesis Dua (H2)

Berdasarkan tabel 14dapat diketahui bahwa nilai dari variabel lama di NA sebesar 0,044. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai thitung 2,044 lebih besar dari ttabel 1,661. Dengan

begitu dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yaitu lama di NA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM.

c) Pengujian Hipotesis Tiga (H3)

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai dari variabel jabatan di NA sebesar 0,026. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai thitung 2,266 lebih besar dari ttabel 1,661. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yaitu jabatan di NA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM.

6) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Persamaan 2

Tabel 15. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variabel	t	Sig.
Usia	2,298	0,024
Lama di NA	2,278	0,025
Jabatan di NA	2,093	0,039
Kompetensi	2,761	0,007

Sumber :Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial dari tabel 15 maka diperoleh informasi sebagai berikut :

a) Pengujian Hipotesis Satu (H1)

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa nilai dari variabel usia sebesar 0,024. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai thitung 2,298 lebih besar dari ttabel

1,661. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan organisasi.

b) Pengujian Hipotesis Dua (H2)

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai dari variabel lama di NA sebesar 0,025. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai thitung 2,278 lebih besar dari ttabel 1,661. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yaitu lama di NA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan organisasi

c) Pengujian Hipotesis Tiga (H3)

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai dari variabel jabatan di NA sebesar 0,039. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai thitung 2,093 lebih besar dari ttabel 1,661. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yaitu jabatan di NA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan organisasi

d) Pengujian Hipotesis Empat (H4)

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai dari variabel sebesar 0, kompetensi SDM 0,007. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai thitung 2,761 lebih besar dari ttabel 1,661. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yaitu kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan organisasi.

Hasil olah data dari rangkaian uji tersebut menggambarkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari pelaksanaan program kegiatan kewirausahaan dimana indikator dari kompetensi SDM (wirausaha) dan Kewirausahaan

organisasi (BUANA) memiliki pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dari hasil olah data karakteristik peserta terhadap kompetensi menunjukkan bahwa lamanya jabatan di Nasyiah semakin berpengaruh kuat terhadap kompetensi yang dimiliki khususnya di BUANA sebesar 2,264 seperti pada tabel 14. Disisi lain, hasil olah data karakteristik peserta dan kompetensi terhadap kewirausahaan organisasi menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki berpengaruh kuat terhadap kewirausahaan (BUANA) sebesar 2,761 seperti pada tabel 15. Artinya kebutuhan akan kompetensi SDM menjadi signifikan memberikan kontribusi terhadap kewirausahaan organisasi Nasyiah dalam hal ini BUANA (Badan Usaha Amal Nasyiatul Aisyiyah) Kabupaten Kendal.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor yang mendukung:

Mayoritas peserta program kegiatan kewirausahaan merupakan remaja dan Ibu muda yang memiliki produktifitas tinggi sehingga kerjasama saat pelatihan maupun pendampingan database terlaksana dengan baik.

b. Faktor yang menjadi Tantangan:

Lokasi yang sangat berjauhan antar cabang/ ranting saat evaluasi dalam pendampingan pembuatan data base menjadi tantangan terlaksananya kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah 1. Database wirausaha menunjukkan bahwa berdasarkan hasil sebagian besar peserta berumur 37 – 45 tahun yaitu sebesar 39,8% dari jumlah keseluruhan peserta

dalam kegiatan ini sebanyak 93 orang. Database wirausaha menunjukkan bahwa berdasarkan hasil sebagian besar peserta dari lamanya di Nasyiatul Aisyiyah jumlah dengan rentang 1 – 10 tahun lebih dominan dibandingkan dengan rentang yang lainnya. Rentang lamanya 1-10 tahun merupakan identifikasi mengenal sampai ikut memberikan kontribusi ide-ide kreatif dalam pengembangan BUANA. Database wirausaha menunjukkan bahwa berdasarkan hasil sebagian besar peserta jumlah peserta yang merupakan anggota Nasyiatul Aisyiyah sebanyak 48 orang dengan persentase 51,6%, dan jumlah pimpinan sebanyak 45 orang dengan persentase 48,4% . Sebagai anggota Nasyiah akan banyak mengeksplor bagaimana tingkat partisipasi ditingkatkan, dan bagi pimpinan secara struktural memiliki kebijakan dalam mengeksekusi keputusan.

Dari hasil olah data karakteristik peserta pelatihan terhadap kompetensi menunjukkan bahwa lamanya jabatan di Nasyiah semakin berpengaruh kuat terhadap kompetensi yang dimiliki khususnya di BUANA sebesar 2,264 dengan rentang 1-10 tahun. Hasil olah data karakteristik peserta dan kompetensi terhadap kewirausahaan organisasi menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki berpengaruh kuat terhadap kewirausahaan (BUANA) sebesar 2,761. Adanya program kegiatan pelatihan kewirausahaan sangat membantu dalam perencanaan keberlangsungan BUANA ke depan . dari hasil data yang sudah diolah maka terdapat kemajuan diadakannya pelatihan kewirausahaan dan kompetensi yang dimunculkan dari sifat, sikap, pengetahuan ,ketrampilan dan motivasi wirausaha ini menjadi indikator penguat keberlangsungan BUANA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Kendal beserta Pimpinan Cabang dan Ranting atas kesediaannya dalam program kegiatan skewirausahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Ekonomi PPNA. 2015. Panduan BUANA : Jakarta. PPNA.
- Hendro. 2011. Dasar-dasar Kewirausahaan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hutami, Eliana Eka. 2017. Rekam Jejak Perjuangan Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Kendal-Jawa Tengah: Artikel.
- Ismail, Verni Y. 2013 The Comparison of Entrepreneurial Competency in woman Micro-Small and medium scale entrepreneurs, Indonesia.
- Maria, Vania. 2012. Women Entrepreneurs: Discussion about competencies, Brasil.
- Prawirokusumo, Soeharto. 2010. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Yogyakarta: BPFE.
- Spencer, Lyle & Spencer, S. M. 1993. Competence at Work. New York: John Willey & Sons.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vanithamani, M R. 2019. Impact of personal traits and professional competencies on entrepreneurial competencies of women Entrepreneurs, Iran.

Dyah Pikanthi Diwanti, dkk. Peningkatan Kompetensi Wirausaha Muda Melalui ...

Winardi, J. 2015. Entrepreneur dan
Entrepreneurship, Jakarta:
Prenada Media Group.